

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi. Dari hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,148 serta nilai *p-value* $0,000 < 0,050$ dan *t-statistik* $3,749 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam UMKM, maka semakin meningkat pula efektivitas dalam pengelolaan usaha, pelaporan keuangan, pengambilan keputusan, serta efisiensi operasional.
2. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,172 serta nilai *p-value* $0,009 < 0,050$ dan *t-statistik* $2,642 > 1,96$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang, menyusun strategi bisnis adaptif, dan meningkatkan daya saing.
3. Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,261 serta nilai *p-value* $0,000 < 0,050$ dan *t-statistik* $4,433 > 1,96$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya yang memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperkuat permodalan, mendukung ekspansi usaha, dan menanggulangi risiko keuangan.
4. Variabel kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar -0,101 serta nilai *p-value* $0,013 < 0,050$ dan *t-statistik* $2,501 > 1,96$. Temuan ini mengindikasikan bahwa saat kompetensi sumber daya manusia berada pada level optimal baik

dari sisi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai, maka dampak positif dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM menjadi berkurang.

5. Variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,078 serta nilai *p-value* $0,160 > 0,050$ dan t-statistik $1,406 < 1,96$. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM dalam penelitian ini mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan yang baik, jika tidak diimbangi dengan kompetensi sumber daya manusia yang relevan dan aplikatif, maka literasi tersebut tidak akan sepenuhnya mampu dioptimalkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja.
6. Variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,028 serta nilai *p-value* $0,646 > 0,005$ dan t-statistik $0,459 < 1,96$. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang luas belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik jika tidak diiringi dengan faktor kompetensi sumber daya manusia.
7. Hasil analisis koefisien determinasi, kinerja UMKM memiliki nilai *R-Square* sebesar 52,7%, variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, 47,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur atau kemampuan manajerial, mengingat masih terdapat 47,3% variasi kinerja UMKM yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, disarankan

pula untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian berikutnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola usaha.

2. Bagi pelaku UMKM sebaiknya konsisten menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu mengoptimalkan kinerja usaha. Selain itu, pelaku UMKM disarankan dapat meningkatkan literasi keuangan dan lebih aktif memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal.
3. Bagi Pemerintah DIY disarankan untuk melakukan program edukasi literasi dan inklusi keuangan yang melibatkan lembaga keuangan. Kegiatan ini bisa dikolaborasikan dengan platform SiBakul Jogja agar lebih tepat sasaran dan mudah dijangkau oleh pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah dapat merancang program yang lebih aplikatif, sesuai dengan kebutuhan lapangan, dan relevan dengan kondisi UMKM khususnya dalam bidang kompetensi sumber daya manusia.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel independen dan 1 variabel moderasi. Masih ada variabel lain yang belum digunakan, sehingga penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024.